

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fungsi Kampung Adat Sodana dalam tata kelola kehidupan sosial dan budaya bagi masyarakat Desa Lamboya Dete, Kecamatan Lamboya, Kabupaten Sumba Barat, yang dianalisis berdasarkan kehidupan sosial dan budaya, kehidupan ekonomi, serta pelestarian lingkungan.

- a) Kehidupan Sosial dan Budaya: Kampung Adat Sodana memainkan peran sentral dalam menjaga kehidupan sosial dan budaya masyarakat, yang tercermin dalam berbagai kegiatan adat seperti upacara adat, ritual, tari-tarian khas, dan gotong royong. Upacara adat seperti Wulla Poddu, Pajura, dan Pasola memiliki makna spiritual dan sosial yang mendalam, mencerminkan hubungan masyarakat dengan leluhur serta lingkungan. Gotong royong juga menjadi aspek penting dalam masyarakat, tidak hanya sebagai kegiatan kebersihan, tetapi juga sebagai simbol solidaritas dan penghormatan terhadap leluhur. Praktik gotong royong ini turut menjaga keharmonisan dan kepedulian antarwarga, sekaligus memperkuat identitas budaya masyarakat kampung adat Sodana.

- b) Kehidupan Ekonomi: Dalam aspek ekonomi, masyarakat Kampung Adat Sodana mengembangkan kerajinan khas seperti tenun ikat dan anyaman tikar yang tidak hanya berfungsi sebagai produk budaya, tetapi juga sebagai sumber pendapatan ekonomi. Tenun ikat, dengan motif khas Sumba, menjadi simbol status sosial, identitas budaya, dan sekaligus membuka peluang ekonomi bagi masyarakat. Kerajinan tangan ini dijual di pasar lokal dan kepada wisatawan, yang turut mendukung penghidupan masyarakat setempat. Selain itu, pariwisata budaya yang berbasis pada atraksi tarian khas dan rumah adat juga turut memberikan kontribusi ekonomi bagi masyarakat, di mana tarian seperti Tari Kataga, Tari Woleka, dan Tari Kandingang menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.
- c) Pelestarian Lingkungan: Kampung Adat Sodana juga memiliki sistem pengelolaan lingkungan yang berbasis pada nilai-nilai adat, terutama dalam hal pemeliharaan hutan dan pengelolaan lahan. Hutan dianggap sebagai tempat suci yang dihuni oleh roh leluhur, dan oleh karena itu masyarakat memiliki aturan adat yang ketat mengenai pemanfaatan hutan. Praktik pemeliharaan hutan ini mencakup larangan menebang pohon sembarangan, serta kewajiban untuk menanam kembali pohon setelah memanfaatkan hasil hutan. Sistem pengelolaan lahan yang diterapkan juga menunjukkan kearifan lokal yang menjaga keseimbangan antara pemanfaatan lahan untuk kebutuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan..

6.2 Saran

- a) Peningkatan Pemahaman terhadap Nilai-nilai Adat: Diperlukan upaya untuk terus mengedukasi generasi muda mengenai nilai-nilai adat yang ada dalam Kampung Adat Sodana. Hal ini penting untuk menjaga kelestarian budaya dan sistem kepercayaan yang ada di masyarakat. Program pelatihan atau pendidikan berbasis budaya dapat diperkenalkan di sekolah-sekolah setempat agar anak-anak muda tidak hanya memahami tetapi juga dapat melestarikan warisan budaya mereka.
- b) Pengembangan Potensi Ekonomi Berbasis Budaya: Masyarakat Kampung Adat Sodana perlu terus didorong untuk mengembangkan produk-produk kerajinan tangan dan pariwisata budaya sebagai sumber pendapatan. Program pelatihan keterampilan, pemasaran, serta pengembangan pasar lokal dan internasional bisa dilakukan untuk meningkatkan daya saing produk kerajinan seperti tenun ikat dan anyaman tikar. Pemanfaatan teknologi dan media sosial untuk mempromosikan produk-produk adat dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.
- c) Penerapan Teknologi dalam Pelestarian Lingkungan: Meskipun masyarakat Kampung Adat Sodana sudah memiliki sistem pengelolaan lingkungan yang berbasis adat, penerapan teknologi modern untuk mendukung pelestarian alam bisa diperkenalkan. Misalnya, penggunaan teknologi dalam monitoring hutan

atau pengelolaan lahan secara lebih efisien untuk memastikan kelestarian hutan dan sumber daya alam lainnya.

- d) Peningkatan Kerjasama dengan Pihak Eksternal: Kampung Adat Sodana perlu menjalin kerjasama lebih lanjut dengan pihak pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan akademisi untuk mendapatkan dukungan dalam pengembangan ekonomi berbasis budaya dan pelestarian lingkungan. Kolaborasi ini dapat mencakup penyusunan kebijakan yang mendukung pelestarian adat, pengembangan pariwisata berkelanjutan, serta dukungan dalam hal infrastruktur yang ramah lingkungan.

Dengan demikian, Kampung Adat Sodana tidak hanya berperan penting dalam menjaga warisan budaya, tetapi juga dalam memelihara hubungan yang harmonis antara masyarakat, leluhur, dan alam.